

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan (Bungin, 2005). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif.

Menurut (Jaya, 2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif menghubungkan antara variabel-variabel dianalisis dengan alat uji statistik dan menggunakan teori yang objektif. Objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahrudin, 2014). Penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan data berupa angka. Data kuantitatif menurut (Jaya, 2020) dibagi menjadi dua, yaitu data interval dan data rasio. Jaya (2020) menyebutkan jenis-jenis penelitian kuantitatif berdasarkan cara pengolahannya terdiri dari penelitian deskriptif, penelitian komparatif, penelitian asosiatif, penelitian pengaruh, dan penelitian struktural.

Menurut (Hamdi & Bahrudin, 2014) penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau tanpa adanya manipulasi pada variabel bebas. Nazir dalam (Hamdi & Bahrudin, 2014) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat sesuai dengan fakta, sifat-sifat atau hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan desain penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang mengamati secara sistematis fakta-fakta dengan analisis numeric (angka) yang diolah dengan statistik untuk melihat ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pemerintah

daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

## B. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah konsep yang menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan membuat generalisasi yang mempunyai variasi nilai (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kinerja keuangan pemerintah daerah. Kinerja keuangan pemerintah daerah merupakan hasil pencapaian dari program yang dilaksanakan daerah dalam menjalankan otonomi daerah yang dilihat dari potensi keuangan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah adalah rasio kemandirian keuangan, rasio derajat desentralisasi fiskal, rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Adapun operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3-1 Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel                           | Dimensi                             | Indikator                                                                                                      | Skala |
|------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Kinerja keuangan Pemerintah Daerah | Rasio Kemandirian keuangan daerah   | $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$ | Rasio |
|                                    | Rasio derajat desentralisasi fiskal | $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$                            | Rasio |
|                                    | Rasio efektivitas PAD               | $\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$                            | Rasio |
|                                    | Rasio Efisiensi                     | $\frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$                      | Rasio |

Sumber: Mahmudi (2019)

### C. Populasi dan Sampel

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Selanjutnya (Anshori & Iswati, 2009) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang ditentukan sehingga dapat mewakili populasi (Nurdin & Hartati, 2019).

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 terdiri dari 18 kabupaten dan Sembilan kota.

**Tabel 3-2 Populasi Penelitian**

| Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat |                |    |                    |    |                  |
|------------------------------------------------------|----------------|----|--------------------|----|------------------|
| No                                                   | Kabupaten      |    |                    | No | Kota             |
| 1                                                    | Kab. Bandung   | 10 | Kab. Kuningan      | 1  | Kota Bandung     |
| 2                                                    | Kab. Bekasi    | 11 | Kab. Majalengka    | 2  | Kota Bekasi      |
| 3                                                    | Kab. Bogor     | 12 | Kab. Purwakarta    | 3  | Kota Bogor       |
| 4                                                    | Kab. Ciamis    | 13 | Kab. Subang        | 4  | Kota Cirebon     |
| 5                                                    | Kab. Cianjur   | 14 | Kab. Sukabumi      | 5  | Kota Depok       |
| 6                                                    | Kab. Cirebon   | 15 | Kab. Sumedang      | 6  | Kota Sukabumi    |
| 7                                                    | Kab. Garut     | 16 | Kab. Tasikmalaya   | 7  | Kota Tasikmalaya |
| 8                                                    | Kab. Indramayu | 17 | Kab. Bandung Barat | 8  | Kota Cimahi      |
| 9                                                    | Kab. Karawang  | 18 | Kab. Pangandaran   | 9  | Kota Banjar      |

Sumber: [jabar.bps.go.id](http://jabar.bps.go.id)

#### 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain *nonprobability sampling*, yaitu setiap anggota populasi tidak memiliki peluang

yang sama untuk menjadi sampel (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode sensus atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2002) dalam (Rosyidah, 2021) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dengan demikian, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari semua jumlah populasi yaitu 27 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 kabupaten dan sembilan kota.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang objektif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data seperti APBD dan laporan realisasi APBD. Sehingga jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi direktorat jendral perimbangan keuangan kementerian keuangan melalui laman [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) berupa laporan realisasi anggaran dan belanja kabupaten dan kota provinsi Jawa Barat tahun 2019-2020.

#### **E. Teknik Pengelolaan Data dan Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan dari suatu data yang terdiri dari statistic deskriptif dan statistik inferensial (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan secara objektif suatu data yang telah terkumpul (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut (Nuryadi, 2017), penyajian data pada statistik deskriptif menggunakan pengukuran tendensi sentral (*mean, median, mode*), dan disperse (*range, variance, standard deviation*).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel terikat yang diukur melalui rasio kemandirian keuangan, rasio derajat desentralisasi fiskal, rasio efektivitas PAD, dan rasio efisiensi. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghitung kinerja keuangan melalui rasio kemandirian keuangan, rasio derajat desentralisasi fiskal, rasio efektivitas, rasio efisiensi berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

- b. Menentukan nilai maksimum dan minimum

Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari data keseluruhan, dan nilai minimum adalah nilai terendah dari data keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui rasio tertinggi dan terendah dari masing-masing rasio yang digunakan.

- c. Menghitung rata-rata (*mean*)

Mean adalah rata-rata hitung dari keseluruhan data yang diteliti. Rumus menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_n}{N}$$

(Yusuf, 2017)

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean

$\sum X$  = Jumlah seluruh data

$N$  = Banyak data

## 2. Analisis Inferensial

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016), analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam analisis inferensial ini peneliti melakukan uji perbandingan atau uji hipotesisi menggunakan uji beda. Dalam uji perbandingan, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas. Namun, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan yang memiliki nilai yang ekstrim sehingga tidak diperlukan uji normalitas karena data yang ekstrim menggambarkan data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan uji asumsi klasik dan langsung melakukan uji hipotesis menggunakan uji beda.

Metode analisis uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T-Berpasangan atau *Paired Sample T Test* yang merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji beda dua kelompok yang berpasangan.

Rumus uji *Paired Sample T Test*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel setelah perlakuan

$S_1$  = simpangan baku sebelum perlakuan

$S_2$  = simpangan baku setelah perlakuan

$n_1$  = jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = jumlah sampel setelah perlakuan

Sumber: (Oyeka & Ebuh, 2012)

Berikut langkah-langkah dalam uji beda:

- a. Menentukan hipotesis statistik

Formulasi hipotesis statistik dalam penelitian ini menguji dua data sampel berpasangan namun mengalami perlakuan yang berbeda.

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$ : rata-rata populasi kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Povinsi Jawa Barat sebelum pandemi COVID-19 (tahun 2019)

$\mu_2$  : rata-rata populasi kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Povinsi Jawa Barat pada saat pandemi COVID-19 (tahun 2020)

Adapun rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik 1:

$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$  : tidak terdapat perbedaan rasio kemandirian keuangan daerah pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$  : terdapat perbedaan rasio kemandirian keuangan daerah pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

Hipotesis statistik 2:

$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$  : tidak terdapat perbedaan rasio derajat desentralisasi fiskal pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$  : terdapat perbedaan rasio derajat desentralisasi fiskal pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

Hipotesis statistik 3:

$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$  : tidak terdapat perbedaan rasio efektivitasPAD pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$  : terdapat perbedaan rasio efektivitasPAD pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

Hipotesis statistik 4:

$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$  : tidak terdapat perbedaan rasio efisiensi pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$  : terdapat perbedaan rasio efisiensi pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

- b. Menetapkan taraf signifikansi, yaitu probabilitas kesalahan menolak hipotesis yang benar. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.
- c. Melakukan perhitungan sesuai dengan alat uji hipotesis statistik yaitu menggunakan alat uji *Paired Sample T Test* yang dibantu dengan software SPSS.
- d. Mengambil kesimpulan dengan membandingkan nilai rentabilitas dengan 0,05 atau 5%, yaitu:  
jika nilai signifikansi  $< 5\%$   $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak  
jika nilai signifikansi  $> 5\%$   $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima